

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL-BELI
DENGAN SISTEM ARISAN PADA “ARISAN MAPAN” DI
SIDOARJO**

SKRIPSI

THISSA AFIFATUR RIZKA

NIM: C02216067



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thissa Afifatur Rizka

NIM : C02216067

Fakultas : Syariah dan Hukum

Jurusan : Hukum Perdata Islam

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jual-Beli dengan Sistem Arisan pada
"Arisan Mapan" di Sidoarjo

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Thissa Afifatur Rizka

NIM. C02216067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Hukum Islam terhadap praktik jual-beli dengan sistem arisan pada “Arisan Mapan” di Sidoarjo” yang ditulis oleh Thissa Afifatur Rizka NIM. C02216067 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 11 Juli 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the end, positioned above the printed name.

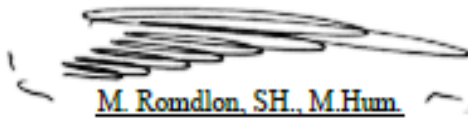
M. Romdlon, S.H, M.Hum
NIP. 196212291991031003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Thissa Afifatur Rizka NIM. C02216067 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 04 Agustus 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah dan Hukum.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



M. Romdlon, SH., M.Hum.

NIP. 196212291991031003

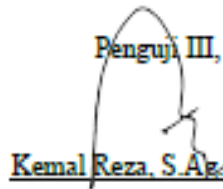
Penguji II,



Dr. Hj. Suqiyah Musyafa'ah, M.Ag

NIP. 19630327199932001

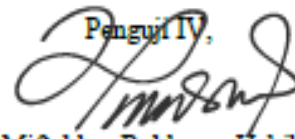
Penguji III,



Kemal Reza, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197507012005011008

Penguji IV,



Miftakur Rokhman Habibi, MH

NIP. 198812162019031014

Surabaya, 23 Agustus 2020

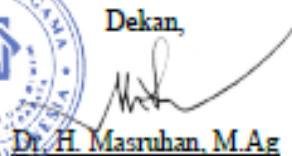
Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,



Dr. H. Masruhan, M.Ag

NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : THISSA AFIFATUR RIZKA
NIM : C02216067
Fakultas/Jurusan : SYARIAH DAN HUKUM/HUKUM EKONOMI SYARIAH
E-mail address : thissa.afrizka@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jual-Beli dengan Sistem Arisan pada “Arisan Mapan” di Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Oktober 2020
Penulis

Thissa Afifatur Rizka

mulai dari anak remaja hingga orang dewasa menyukai hal-hal yang bersifat praktis. Hal tersebut mendorong para produsen untuk mencari cara agar barang yang dijualnya tersebut dapat tersampaikan kepada konsumen secara praktis.

Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu produsen “Arisan Mapan”, yaitu dengan menjualkan barang-barang kebutuhan rumah tangga dengan menggunakan sistem arisan. Yang dapat menarik minat para ibu rumah tangga, dimana mereka dapat memilih barang yang diinginkannya tanpa harus pergi ke toko atau swalayan. Yaitu hanya dengan memilih barang yang sudah tersedia di dalam katalog atau majalah.

Arisan Mapan ini merupakan arisan barang yang mekanismenya mirip dengan arisan pada umumnya. Anggota membayar iuran yang telah disepakati pada setiap bulan hingga masa periode selesai. Kemudian anggota akan melakukan undian untuk menentukan pemenang. Terdapat perbedaan antara arisan barang dengan arisan lainnya, yaitu apa yang didapatkan anggota ketika memenangkan undian arisan. Dalam arisan barang ini, anggota yang memenangkan undian tidak mendapat uang melainkan barang.

Dalam praktik jual-beli ini, pihak “Arisan Mapan” hanya sebagai penyedia barang. Sedangkan untuk sistem kerjanya ada seorang Ketua Arisan yang mengurus seluruh kegiatan arisan. Ketua Arisan akan mengumpulkan 5-10 orang anggota untuk ikut dalam kelompok arisan. Ketika kelompok sudah terbentuk maka, hak anggota diperbolehkan untuk memilih barang yang diinginkannya. Kemudian, Ketua Arisan mendata dan melaporkan barang yang dibutuhkan oleh setiap anggotanya kepada pihak “Arisan Mapan”.

Anggota arisan akan membayar barang yang dipilihnya tersebut dengan cara kredit atau mencicil selama jangka waktu yang telah disepakati. Arisan kredit disini, memiliki sistem dimana barang akan dikirimkan oleh kurir dan diserahkan kepada anggota, dengan cara diundi oleh pihak “Arisan Mapan”. Jika terdapat perbedaan terhadap barang yang dipesan, anggota arisan dapat melaporkan kepada Ketua arisan dengan mengisi formulir pengembalian barang. Pembayaran iuran tetap harus dilakukan oleh setiap anggota arisan, meskipun sudah mendapatkan barang yang diinginkannya tersebut.

Dari pemaparan di atas, penulis memandang praktik jual-beli dengan menggunakan sistem arisan ini tidak ada penjelasan mengenai harga asli terhadap anggota arisan. Dalam praktik jual-beli ini anggota arisan memberikan kuasanya kepada pihak produsen untuk membelikan barang yang diinginkannya tersebut. Anggota arisan sebagai orang yang memberikan kuasa kepada orang lain berhak untuk memberikan upah/ujrah atau tidak kepada orang tersebut. Namun, dalam hal ini ujarah tersebut sudah ditentukan oleh pihak produsen. Sehingga anggota arisan tidak mengetahui selisih harga yang harus dibayarkan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang jual-beli dengan sistem arisan di “Arisan Mapan” di Sidoarjo, dengan judul “Analisis Hukum Islam terhadap praktik jual-beli dengan sistem arisan pada “Arisan Mapan” di Sidoarjo”.

Bab kedua membahas secara lebih mendalam pembahasan mengenai teori hukum Islam mengenai jual-beli menggunakan sistem arisan yang menggunakan akad *Wakalah bil Ujrah*. Menjelaskan mengenai pengertian, dasar hukum, rukun dan syarat serta akibat hukum. Baik dalam ketentuan al-Qur'an maupun ketentuan dari as-Sunnah.

Bab ketiga membahas data yang berupa temuan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan lokasi penelitian, tema penelitian dan paparan dari permasalahan yang ada. Tentang gambaran umum mengenai "Arisan Mapan", sejarah "Arisan Mapan", produk "Arisan Mapan" dan keanggotaan "Arisan Mapan" serta bagaimana sistematika pemesanan serta cara pengaplikasiannya.

Bab keempat merupakan kajian analisis tentang praktik jual-beli dengan sistem arisan tersebut. Dimana penulis akan membahas serta menganalisis bab ketiga mengenai gambaran umum, meliputi analisis terhadap prosedur pelaksanaan jual-beli dengan sistem arisan di "Arisan Mapan" menggunakan analisis Hukum Islam yang berisi tentang akad *Wakalah bil Ujrah*.

Bab kelima merupakan penutup terakhir dari penyusunan penelitian yang berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

masyarakat, dengan demikian kegiatan arisan ini banyak dilakukan oleh kaum Muslim.

Tidak terkecuali di Indonesia sendiri terutama di pulau Jawa, budaya Arisan telah menjadi bentuk alternatif lain dalam hal menyimpan uang. PT. RUMA telah mengembangkan sebuah sistem untuk pemberdayaan ekonomi mikro yang lebih modern, yang disebut dengan “Arisan Mapan”.

PT. RUMA didirikan oleh seorang pengusaha bernama Hendra Tjanaka yang berdiri sejak tahun 2009 dan telah terdaftar dibawah naungan Kementrian Perdagangan dan Asosiasi Pedagang Langsung Indonesia atau APLI. Tersebar di pulau Jawa dan Bali, “Arisan Mapan” telah berkembang pesat dan memiliki sekitar lima puluh cabang dan tiga puluh ribu agen yang diharapkan dapat meningkatkan level ekonomi kerakyatan dan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berpenghasilan rendah agar mempunyai daya saing merupakan salah satu misi sosial yang diemban oleh PT. RUMA.

Semakin berkembangnya teknologi yang terjadi saat ini, dan untuk meningkatkan daya saing, “Arisan Mapan” berencana untuk meluncurkan aplikasi yang memudahkan anggota arisan dalam mengakses layanan belanja barang yang berkualitas melalui media online. Dimana aplikasi tersebut juga dapat memudahkan anggota ataupun Ketua Arisan dalam memantau layanan “Arisan Mapan” melalui sistem yang telah disediakan. Anggota arisan juga dapat memantau produk keluaran terbaru dalam katalog online yang disediakan oleh pihak “Arisan Mapan”. Termasuk juga dalam proses pembayaran juga dapat dilakukan dalam bentuk online.

kegiatan arisan adalah mengumpulkan uang setoran dari setiap anggota kelompok arisan hingga habis satu periode.

- 3) Mencari anggota arisan dan mendaftarkan keanggotaan. Agar kelompok arisan ini dapat berjalan, Ketua Kelompok harus mencari anggota sedikitnya 4 orang dalam sebuah kelompok. Ketika sudah mendapatkan anggota, Ketua Arisan meminta mereka untuk memilih barang yang diinginkan dari katalog tersebut. Arisan dapat dimulai ketika semua anggota sudah terdaftar termasuk barang-barang yang dipilihnya.
- 4) Membayar uang setoran dan menerima barang arisan. Setelah dilakukan pengundian pertama, barang akan dikirimkan kepada Ketua Kelompok atau anggota sesuai dengan alamat yang telah didaftarkan. Ketua Kelompok memastikan uang sudah terkumpul sebelum barang diantarkan. Pembayaran dapat dilakukan di aplikasi ataupun langsung diberikan kepada kurir yang mengantar barang tersebut. Kemudian kurir akan memberikan Sertifikat Tanda Terima Pembayaran sebagai bukti setoran kepada Ketua Kelompok arisan.
- 5) Ketua Kelompok mendapat bonus arisan. Ketua Kelompok akan mendapatkan komisi sebesar 5 hingga 10% dari setiap barang yang dijual dan berbagai bonus lainnya. Sebagai Ketua Kelompok Arisan karena telah membantu anggota dalam mendapatkan barang berkualitas dengan harga terjangkau, pihak produsen “Arisan Mapan” memberikan sebuah apresiasi berupa bonus.

Setelah memilih barang dan memulai periode arisan, setiap Anggota Arisan diwajibkan untuk segera mengangsur pembayaran iuran kepada Ketua Kelompok Arisan, sesuai dengan harga barang dan jangka waktu yang telah disepakati. Sebagai

contoh, seorang Anggota Arisan membeli sebuah kulkas jenis 2 pintu seharga Rp 3.999.000,- maka Anggota Arisan tersebut akan menyeter iuran sebesar Rp 399.900 selama jangka waktu yang telah disepakati di awal periode arisan. Barang-barang yang ditawarkan oleh Lembaga Arisan Mapan, memiliki perbedaan harga dengan barang-barang yang dijual di pasaran atau yang dijual dengan kontan atau secara tunai.

Jual-beli dengan menggunakan sistem arisan seperti ini, dimana penjual yaitu produsen “Arisan Mapan” menjual barang dengan memperhitungkan setiap pembayaran yang dilakukan oleh anggota arisan dengan melunasi harga barang yang disepakati bersama dan diikat dalam suatu perjanjian. Sehingga menimbulkan akibat hukum, yakni adanya perpindahan hak milik atas barang beralih dari penjual kepada pembeli setelah harganya dibayar lunas oleh pembeli kepada penjual.

F. Akibat Hukum

Sering kali dalam melakukan sesuatu hal tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak terkecuali dalam proses jual-beli misalnya, seseorang melakukan perjanjian jual-beli dengan orang lain terhadap suatu barang. Ketika pembeli sudah melakukan pembayaran terhadap barang tersebut, tetapi penjual tidak juga menyerahkan barangnya kepada pembeli. Dalam hal tersebut salah satu pihak yaitu penjual telah melakukan wanprestasi atau ingkar janji atas apa yang telah diperjanjikan.

Dalam kegiatan arisan pada “Arisan Mapan” ini, tidak menutup kemungkinan jika terdapat anggota arisan yang tidak melaksanakan kewajibannya dan melakukan wanprestasi. Seperti tidak mau membayar iuran padahal sudah jatuh tempo untuk

membayar. Maka, Ketua arisan akan memberikan peringatan kepada anggota arisan untuk segera membayar iuran. Tetapi jika masih tetap tidak dihiraukan, Ketua arisan berhak untuk menahan barang dari anggota tersebut. Dan menyatakan jika anggota arisan tersebut tidak dapat mengikuti arisan dalam periode selanjutnya.

Wanprestasi juga dapat terjadi di pihak produsen “Arisan Mapan”. Ketika barang yang dikirimkan kepada anggota arisan terdapat kecacatan atau berbeda dengan yang diinginkannya. Dalam hal ini, produsen “Arisan Mapan” sudah wanprestasi karena melakukan apa yang diperjanjikan tetapi tidak sebagaimana mestinya. Untuk menghindari hal tersebut, pihak “Arisan Mapan” menyediakan sebuah formulir yang mana jika terdapat kerusakan dan kecacatan atau berbeda maka anggota arisan dapat menukarkan barang tersebut. Dengan cara anggota arisan tersebut dapat mengirimkan formulir pengembalian kepada pihak “Arisan Mapan” dengan batas waktu maksimal 10 hari setelah barang diterima oleh anggota. Kemudian pihak “Arisan Mapan” akan memproses formulir tersebut dan melakukan pengecekan terhadap kerusakan barang tersebut.

Dalam klasifikasinya, perjanjian dalam arisan jarang dibahas dalam hukum perjanjian. Karena terbentuk berdasarkan kebiasaan masyarakat dan perjanjian arisan merupakan hal yang sering terjadi. Karena tunduk dibawah perjanjian yang tidak tertulis, jika ada anggota yang melakukan wanprestasi sulit untuk dikatakan anggota tidak mau lagi menyetor iuran dari perjanjian yang telah disepakati bersama, karena sifat dari perjanjiannya adalah perjanjian yang tidak tertulis. Ketua kelompok arisan dalam “Arisan Mapan” merupakan pihak pertama yang menerima sejumlah uang dari anggota. Jika ada anggota yang menunggak ataupun telat membayar iuran, ia dibebani sebagai orang yang harus menutupi iuran dari anggota arisan tersebut.

Baik Ketua ataupun anggota, semuanya sepakat berjalan seperti yang telah diperjanjikan sehingga perjanjian arisan tidak bertentangan dengan asas klausa yang halal. Sebab sejak awal, perjanjian tersebut tidak ada maksud untuk merugikan salah satu pihak. Setelah anggota terkumpul dan kelompok terbentuk, mereka melakukan perjanjian bahwa mereka sepakat untuk mengikuti prosedur dan aturan-aturan yang berlaku. Adapun aturan-aturan tersebut, ialah:

- a) Para anggota arisan adalah yang benar-benar mengikuti arisan ini, anggota dilarang untuk mundur sebelum periode arisan selesai atau jatuh tempo.
- b) Seminggu sebelum pengundian dilakukan, Ketua kelompok wajib memberitahu seluruh anggotanya untuk segera menyetor iuran.
- c) Pembayaran dapat dilakukan secara online dengan sistem transfer ke rekening Ketua Kelompok atau dapat secara langsung.

harga barang yang diinginkan dengan jangka waktu yang telah disepakati. Ketika semua uang telah terkumpul, Ketua Arisan akan menyetorkan uang tersebut kepada pihak “Arisan Mapan” untuk dibelikan barang keinginan anggota.

Penyerahan barang dilakukan setelah Ketua Arisan menyetorkan uang anggota kepada pihak “Arisan Mapan”. Pengiriman barang dapat dilakukan dengan dua cara. Langsung dikirimkan ke alamat anggota arisan atau dititipkan di alamat Ketua Arisan. Barang yang dikirim langsung ke alamat anggota merupakan barang-barang elektronik, karena anggota dapat langsung mengecek kondisi barang tersebut. Sedangkan untuk barang non-elektronik dititipkan di alamat Ketua Arisan dan dapat diambil oleh anggota sehari setelah barang dikirim.

Setiap anggota arisan yang telah mendapatkan barang-barang pilihannya, diberi waktu maksimal sepuluh hari garansi. Jika ditemukan kecacatan atau barang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka anggota arisan dapat mengembalikan barang tersebut dengan mengisi formulir yang telah disediakan. Kemudian akan diproses kembali oleh pihak “Arisan Mapan”.

B. Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Jual-Beli dengan Sistem Arisan pada “Arisan Mapan” di Sidoarjo

Telah diutarakan mengenai praktik jual-beli menggunakan sistem arisan, dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa orang yang melakukan kegiatan menabung dan akan diundi dalam setiap bulannya. Sedangkan pengertian jual-beli sendiri merupakan suatu perjanjian tukar-menukar uang dengan barang

Dalam jual-beli dengan sistem arisan di “Arisan Mapan” ini sudah memenuhi rukun-rukun orang yang berakad. Yakni adanya anggota arisan selaku *muwakkil* dan produsen “Arisan Mapan” selaku *wakil*.

Kedua, sesuatu yang diwakilkan (*muwakkal fih*) dalam “Arisan Mapan” ini adalah barang yang dapat diambil manfaatnya, dapat diserahkan dan diketahui oleh kedua belah pihak. Barang-barang yang diperjual-belikan adalah barang-barang keperluan rumah tangga, perlengkapan dapur hingga barang-barang elektronik.

Ketiga, adanya ijab dan qabul (*shighat*). Ijab adalah ucapan dari orang yang mewakilkan (*muwakkil*) sebagai simbol keridlaannya untuk mewakilkan. Sedangkan qabul adalah persetujuan terhadap perwakilan tersebut yakni dari pihak yang mewakilkan. Untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan akad, pernyataan ijab dan qabul, harus dinyatakan oleh para pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini, ijab berasal dari anggota arisan sebagai *muwakkil* dan qabul berasal dari produsen “Arisan Mapan” sebagai *wakil*. Dengan adanya dan qabul baik berupa ucapan maupun perbuatan, maka hal ini sudah memenuhi rukun dalam akad wakalah.

Jika syaratnya tidak sempurna maka akad *wakalah* menjadi tidak sah. Adapun syarat-syarat itu diantaranya; khusus untuk yang mewakilkan, dan khusus untuk yang mewakili, serta syarat khusus untuk hal yang diwakilkan. Orang yang berhak untuk mewakilkan adalah orang yang dapat bertindak dari sesuatu yang ia wakilkkan. Jika ia tidak dapat bertindak maka perwakilannya tidak sah, seperti orang gila dan anak kecil yang belum dapat membedakan. Oleh sebab itu, orang yang dapat menjadi anggota dalam “Arisan Mapan” adalah orang yang sudah dewasa dan memiliki KTP. Begitu

Mustofa, Imam. 2018. *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Rahman Ghazaly, Abdul. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sabiq, Sayyid . 2006. *Fiqh Sunnah Jilid 4*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Sabiq, Sayyid. 1987. *Fikih Sunnah Jilid 13*. Bandung: PT Alma'arif.

Sholihuddin, Muh. 2014..*Hukum Ekonomi dan Bisnis Islam*. Surabaya: UINSA Press..

.Soekamto, Soerjono..1980..*Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.

Sugiyono. 2009..*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..

.Suhendi.. 2011. *.Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO .PERSADA..

Suhrawardi, Lubis. *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sumarsono, Sonny. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tatang, M. Amirin. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali.

Tim Penyusun Fakultas Syariah dan Hukum. 2014. *Petunjuk Penulisan Skripsi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel.

Tjitrosudibio, Subekti. 2004. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Jakarta: Balai Pustaka.

